

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Industri

Menurut Hasibuan (1987:1) Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi produk yang homogen.

Menurut H.W.Artnh,(1991:36) di samping industri berkala besar dan sedang, sector industri kecil dan sector rumah tangga jumlahnya tersebar dibanyak daerah yang memberikan nilai tambah tidak lebih kecil dari seperlima pendapatan nasional yang memberikan arti terhadap penyediaan ternaga kerja.

Menurut Ir. Philip Kristanto(2002:22) pada dasarnya kegiatan suatu industri adalah mengelola masuksn (*input*) menjadi keluaran (*output*).

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam optimal. UU Perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk

penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perkerjasama industri. Dari sudut pandang geografi, industri suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Sumaatmaja, 2008:89).

Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Bidang industri dibedakan menjadi dua, yaitu industri barang dan industri jasa. Industri barang industri barang merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan industri ini menghasilkan berbagai jenis barang, seperti pakaian, sepatu, mobil, sepeda motor, pupuk, dan obatobatan. Industri jasa, industri jasa merupakan kegiatan ekonomi yang dengan cara memberikan pelayanan jasa. Contohnya, jasa transportasi seperti angkutan bus, kereta api, penerbangan, dan pelayaran. Perusahaan jasa ada juga yang membantu proses produksi. Contohnya, jasa bank dan pergudangan. Pelayanan jasa ada yang langsung ditujukan kepada para konsumen. Contohnya asuransi, kesehatan, penjahit, pengacara, salon kecantikan, dan tukang cukur.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga

reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Macam-macam industri di Indonesia

Adapun macam-macam industri berdasarkan kriteria masing-masing, menurut UU Perindustrian No 5 Tahun 1984 adalah sebagai berikut.

A. Klasifikasi industri berdasarkan Bahan Baku

1. Industri Ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya di peroleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.
2. Industri Nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan, dan industri kain.;
3. Industri Fasilitatif atau di sebut juga industry tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.

B. Klasifikasi industri Berdasarkan Produksi yang Dihasilkan

1. Industri Primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Misalnya: industri anyaman, industri kopra, industri makanan dan minuman.
2. Industri Sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengelohan lebih lanjut sebelum

dinikmati atau di gunakan. Misalnya: pemintalan benang, industri ban, industri baja, dan industri batu bata.

3. Industri Tersier, yaitu industri yang di hasilkan tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau di gunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan, dan industri pariwisata.

C. Klasifikasi Industri Berdasarkan Lokasi Unit Usaha

1. Industri berorientasi pada pasar (*market oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen
2. Industri berorientasi pada tenaga kerja (*employment oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikan.
3. Industri berorientasi pada pengolahan (*supply oriented industry*), yaitu industri yang didirikan dekat atau tempat pengolahan. Misalya: industri semen (dekat dengan batu gamping), industri pupuk (dekat dengan sumber pospat dan amoniak), dan industri BBM (dekat dengan kilang minyak).
4. Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat sedianya bahan baku. Misalnya: industri kopra perdekatan dengan industri batu bata, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut, dan industri gula dengan berdekatan dengan perkebunan tebu.

5. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (*footloose industry*) yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga, dan pasarnya sangat luas serta dapat di temukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

D. Klasifikasi industri Berdasarkan Proses Produksi

1. Industri Hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang menjadi setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri aluminium, industri pemintalan, dan industri baja.

2. Industri Hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau di nikmati oleh konsumen. Misalnya : industri pesawat terbang, industri kopra, industri otomotif, dan industri meubeler.

E. Klasifikasi industri Berdasarkan Barang Yang Di hasilkan

1. Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri alat-alat berat, industri mesin, dan industri percetakan.
2. Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk di konsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan, dan industri minuman.

F. Klasifikasi industri Berdasarkan Modal Yang Digunakan

1. Industri dengan penanaman dalam modal negeri (PDMN), yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintahan atau pengusaha nasional (dalam negeri). Misalnya: industri kerajinan, industri pariwisata, dan industri makanan dan minuman.
2. Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relative besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relative lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri border, industri sepatu, dan industri main anak-anak.
3. Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi, dan perindustrian persenjataan.

G. Klasifikasi industri Berdasarkan Tenaga Kerja

- 1) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja dari 4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri, industri kerajinan, industri tempe atau tahu industri makanan ringan.

- 2) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5-19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan pengelolaan rotan.
- 3) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20-99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan yang memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri kopra, industri bordir, dan industri keramik.
- 4) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang di himpun secara kolektif dalam bentuk pemikiran saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fitand profer test*). Misalnya: industri batu bata, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

H. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Misalnya: industri minyak goreng, Industri gula, industri kopi, industri teh, dan industri makanan.

2. Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan. Misalnya: industri semen, industri baja, industri BBM (bahan bakar minyak bumi), dan industri serat sintetis.
3. Industri jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan, industri pariwisata, industri transportasi, industri seni dan hiburan.

I. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola

Berdasarkan subjek pengelolanya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri meubeler, industri makanan ringan, dan industri kerajinan.
2. Industri negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik Negara yang dikenal dengan istilah BUMN, misalnya: industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan, industri perminyakan, dan industri transportasi.

J. Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian

Cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan, dan pemasarannya.

Berdasarkan cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya

masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.

2. Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relative besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relative lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri bordir, industri sepatu, dan industri mainan anak-anak.
3. Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi, dan industri persenjataan.

K. Aneka Industri (AI)

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:

1. Industri tekstil, misalnya: benang, kain, dan pakaian jadi.
2. Industri alat listrik dan logam, misalnya: kipas angin, lemari es, dan mesin jahit, televisi, dan radio.
3. Industri kimia, misalnya: sabun, pasta gigi, sampho, tinta, plastik, obatobatan, dan pipa.
4. Industri pangan, misalnya: minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam dan makanan kemasan.

5. Industri bahan bangunan dan umum, misalnya: kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer.

Bidang industri dibedakan menjadi dua, yaitu industri barang dan industri jasa

1. Industri barang

Industri barang merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan industri ini menghasilkan berbagai jenis barang, seperti pakaian, sepatu, mobil, sepeda motor, pupuk, dan obat-obatan.

2. Industri jasa

Industri jasa merupakan kegiatan ekonomi yang dengan cara memberikan pelayanan jasa. Contohnya, jasa transportasi seperti angkutan bus, kereta api, penerbangan, dan pelayaran. Perusahaan jasa ada juga yang membantu proses produksi. Contohnya, jasa bank dan pergudangan. Pelayanan jasa ada yang langsung ditujukan kepada para konsumen. Contohnya asuransi, kesehatan, penjahit, pengacara, salon kecantikan, dan tukang cukur.

- 2.1.2 Pengertian Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2007) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Cita-cita kemerdekaan sudah jelas tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu kesejahteraan umum seluruh rakyat. Oleh karena itu pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah negara Indonesia Merdeka haruslah diarahkan untuk memajukan kesejahteraan umum, memajukan kecerdasan

kehidupan bangsa, dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat (Mubyarto, 1988:227).

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.

Kesejahteraan adalah sesuatu yang utuh, meliputi kelayakan kompensasi finansial dan kelayakan kehidupan. Kesejahteraan juga soal perlakuan. kesejahteraan juga soal membangun lingkungan kerja yang layak. Dalam realitasnya, ini soal hal-hal keseharian yang seringkali luput dari perhatian kita.

Negara kesejahteraan adalah adalah konsep pemerintahan ketika negara mengambil peran penting dalam perlindungan dan pengutamaan kesejahteraan ekonomi dan sosial warga negaranya. Konsep ini didasarkan pada prinsip kesetaraan kesempatan, distribusi kekayaan yang setara, dan tanggung jawab masyarakat kepada orang-orang yang tidak mampu memenuhi persyaratan minimal untuk menjalani kehidupan yang layak. Istilah ini secara umum bisa mencakup berbagai macam organisasi ekonomi dan sosial.

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, artinya tiap orang yang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup dan cara-cara hidup yang berbeda, dan dengan demikian memberikan nilai-nilai yang berbeda terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka. (Sukirno, 2007:57).

Dengan demikian, bertambah tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat biasanya diikuti pula oleh pengorbanan moril dan daya usaha yang lebih banyak oleh masyarakat tersebut. Di satu pihak pembangunan ekonomi akan mempertinggi kesejahteraan masyarakat, tetapi di pihak lain tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi ini harus di bayar dengan sejumlah pengorbanan pada cara-cara hidup masyarakat.

Untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah sangat sulit, karena di maksud sejahtera itu sendiri merupakan hal yang tidak dapat dinilai dengan materi. Tetapi salah satu pendekatan sistem ekonomi yang mungkin dapat di gunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah dengan mengetahui setiap kebutuhannya dan salah satu indikator yang berkaitan langsung terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga adalah pendapatan. Apabila semakin kecil pendapatan yang di terima oleh suatu keluarga maka akan semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga tersebut begitu juga sebaliknya.

Perkembangan kesejahteraan masyarakat dalam prosesn perekonomian diantaranya ditunjukkan oleh perkembangan pola pembagian pendapatan diantaranya berbagai golongan pendapatan. Untuk mengamati perubahan atau perkembangan pola pembagian pendapatan masyarakat dapat dipakai indikator peneluaran rumah tangga sebagai cermin pendapatan.

Salah satunya indikator utama dalam mengukur kemampuan dan tingkat kemajuan ekonomi masyarakat adalah dengan melihat pendapatan dengan melihat konsumsi masyarakat. Indikator yang di maksud diatas tidaj hanya bersagkutan

dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan pola berbagai jenis konsumsi.

Dumairy (1996:45) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk dapat pula di lihat melalui alokasi pengeluaran konsumsi. Semakin sejahtera penduduk atau pun masyarakat suatu daerah semakin kecil pengeluaran konsumsi untuk pembelian bahan pangan.

2.1.3 Pengertian Pendapatan

Menurut Sukirno (2002:49) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk. Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pendapatan perseorangan adalah semua jumlah penghasilan yang diterima atau diperoleh para anggota masyarakat dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Sukirno (2002:49) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk. Pada umumnya pendapatan perseorangan dapat dibedakan atas:

1. Pendapatan nominal yaitu pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk uang.
2. Pendapatan riil yaitu pendapatan yang dihitung dari jumlah yang dapat dibeli dari pendapatan nominal.

Kedua jenis pendapatan diatas sangat penting, akan tetapi yang selalu mendapat perhatian dari para ahli adalah pendapatan riil karena walaupun pendapatan tinggi, namun pada hakekatnya pendapatan riil menjadi rendah. Pendapatan perseorangan dibedakan atas:

1. Upah adalah sejumlah uang, barang-barang dan jasa-jasa yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu atas pemakaian tenaga.
2. Dividen adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik saham sebagai balas jasa dari pengikut sertaan modal dalam perusahaan.
3. Sewa adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik harta atas harta yang disewakan dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas penggunaan fasilitas yang dimanfaatkan orang lain.
4. Bunga adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik modal.

Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Sukirno, 2002:36).

Dalam kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi,1990:80). Sedangkan Menurut Gustiyana (2004:20) pendapatan usaha tani dibagi menjadi dua antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha taniselama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Secara umum Mulyanto (2007:98) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh seseorang antara lain:

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam prosesproduksi, semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.
2. Harga pokok produksi dimana hal ini turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi, semakin tinggi harga faktor produksi makan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima faktor produksi.

3. Efisiensi kerja juga turut mempengaruhi pendapatan, karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil diselenggarakan oleh seorang pekerja. Umumnya dapat dikatakan semakin tinggi efisiensi kerja akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

Muksidar (2005:13) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, tenaga kerja, peralatan kerja dan *skill*.

2.1.4 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan menurut Partadireja (1985:21) Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi Sumiarti (1987:60).

Menurut Sukirno (2013:195) menyatakan bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang di hasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi disebut sebagai *output*. Fungsi produksi selalu di nyatakan dalam bentuk rumus yaitu seperti yang berikut ini:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana :

Q= jumlah produksi yang di hasilkan

K= jumlah stok modal

L= jumlah tenaga kerja

R= bahan baku

T= teknologi yang digunakan

Menurut Sukirno (2013:197) konsep produksi terdiri dari:

1. Produksi Total (*Total product*) adalah banyak produksi yang dihasilkan dari penggunaan total produksi.
2. Produksi Marjinal (*Marjinal Product*) adalah tambahan produksi yang diakibatkan oleh pertambahan satu tenaga kerja yang digunakan.
3. Produksi rata-rata (*Average Product*) adalah rata-rata output yang dihasilkan perunit faktor produksi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak dilakukan penulis untuk pedoman yaitu mengetahui analisa pendapatan terhadap kesejahteraan industri Ikan asin, di antaranya.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Syafrizal, 2012	Analisa Perbandingan Tingkat Pendapatan Nelayan Tradisional dengan Nelayan Modern di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti	Hasil yang di peroleh yaitu adanya terjadi perbedaan yang cukup besar antara nelayan tradisional dengan nelayan modern, di mana penghasilolan nelayan modern jauh lebih tinggi dari nelayan tradisional, hal ini di tambah dengan adanya perbedaan jam kerja, lamanya mencari ikan, modal dan bahan baku yang digunakan nelayan modern.dengan demikian dapat di simpulkan hasil pendapatan nelayan modern di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan

			Meranti adalah lebih besar bila di bandingkan dengan nelayan tradisional.
2.	Hendrik 2011	Analisa pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak di Provinsi Riau	Dari hasil penelitian yang dilakukan di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Pendidikan responden rata-rata 6 tahun, umur rata-rata 38 tahun, pengalaman kerja 10 tahun dengan jumlah anggota rumah tangga rata-rata 4 orang. Nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan kapal motor sebanyak 18 orang, mempunyai pendapatan berkisar Rp 1.500.000-3.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.305.055/bulan dan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 1.719.000/bulan. Sedangkan pendapatan rumah tangga dengan menggunakan sampan sebanyak 18 orang, berkisar 1.000.000-2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.582.833/bulan dan pengeluaran sebesar Rp 1.328.500/bulan. Berdasarkan kriteria UMR didapatkan seluruh nelayan mempunyai pendapatan di atas UMR, berdasarkan Bappenas sebanyak 4 rumah tangga nelayan tidak sejahtera dan menurut BPS sebanyak 6 rumah tangga responden termasuk ke dalam rumah tangga tidak sejahtera.
3.	Wasilatuh Rohmah, 2014	Analisa pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tebu tanam dan keprasan di	kontribusi yang paling tinggi terhadap pendapatan total rumah tangga adalah pendapatan dari tebu baik tebu tanam, tebu keprasan 1 maupun keprasan 2. Kontribusi pendapatan tebu untuk tebu tanam, tebu keprasan1 dan tebu keprasan 2 terhadap

	Kabupaten Bantul	pendapatan total menunjukkan nilai lebih besar dari 75%, yaitu 82%, 87% dan 81%. Nilai kontribusi menunjukkan nilai yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani tebedi Kabupaten Bantul sumber utama penghasilan rumah tangganya adalah usahatani tebu.
--	------------------	---

2.3 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah di urai-urain dari konsep teori yang telah di kemukan, maka di buat hipotesa sebagai berikut:

1. Di Duga Pendapatan Industri Rumah Tangga Ikan asin di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir relatife besar
2. Industri Rumah Tangga Ikan asin mampu berperan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan sinaboi Kabupaten Rokan Hilir